

ANALISIS CUACA KEJADIAN TANAH LONGSOR

DUSUN 1 BABALEMBANG, KOTABARU – 24 APRIL 2019

Cuaca buruk belakangan ini tidak stabil. Akibatnya pulau terluar di Kabupaten Kotabaru yakni Pulau Matasirih mengalami tanah longsor. Akibatnya sejumlah rumah ambruk bahkan ada sejumlah penghuninya yang turut tertimbun dari kecelakaan faktor alam tersebut. Kapolda Pulau Sembilan Ipda Sumarno, Rabu (24/4/19) membenarkan peristiwa musibah longsor tersebut. Peristiwa longsor itu terjadi pada pukul 08.00 WITA. (banjarmasin.tribunnews.com - 24 April 2019)

AP Forwarded
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN KOTABARU*

LAPORAN KEJADIAN BENCANA TANAH LONGSOR (Sementara)

Rabu, 24 April 2019
Waktu Kejadian Sekitar Pukul : 08.00 WITA dilaporkan skj 11.00 wita

KEJADIAN :
Tanah Longsor

LOKASI : 1
Dusun 1 Babalembang Desa Teluk Sungai / Matasirih RT.05
Kecamatan Pulau Sembilan Kab. Kotabaru.

TERDAMPAK :
Akibat terjadinya bencana tanah longsor tersebut mengakibatkan sekitar 6 Buah rumah tertimbun Tanah, diperkirakan sekitar 20 buah rumah mengalami Rusak Ringan.

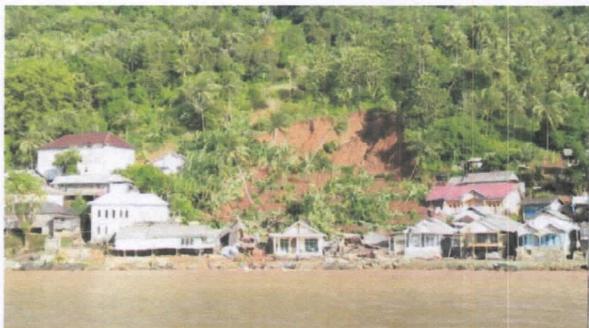
PENYEBAB :
Hujan Deras terus menerus & Angin Kencang

KORBAN JIWA :
Info terakhir sementara 2 Korban (ibu dan anak- Sdr. Hikmah dan anaknya bernama Sabandia) masih dalam pencarian Tim dilokasi karena tertimbun Tanah longsor

DATA KORBAN SEMENTARA :
Utk nama pemilik rumah yg tertimbun longsor :
1. Sdr. Hamsah
2. Sdr Rusman
3. Sdr H. Junaidi (2 buah rmh)
4. Sdr. Zainuddin
5. Sdr. Sumaila

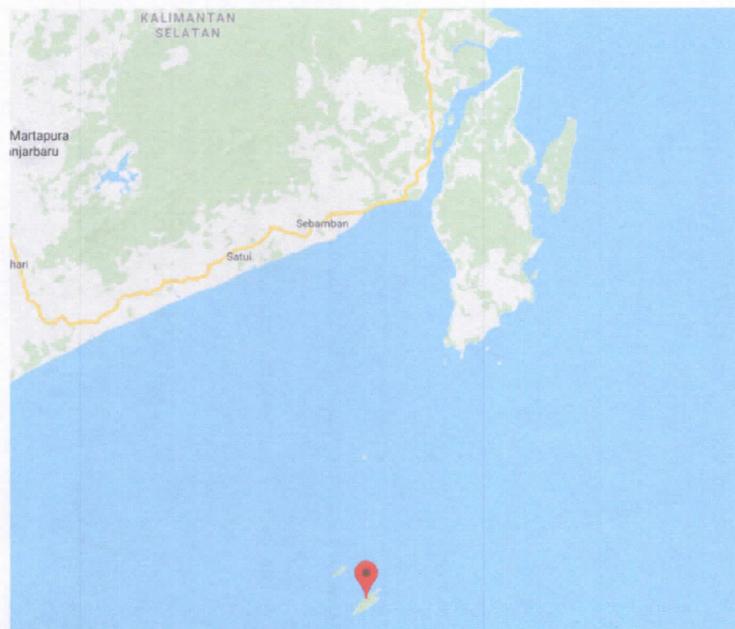
KRONOLOGIS KEJADIAN :
akibat Hujan besar yg tidak ada hentinya dari tadi malam mengakibatkan tanah erosi dan terjadi longsor.

KEBUTUHAN MENDESAK :
- Logistik



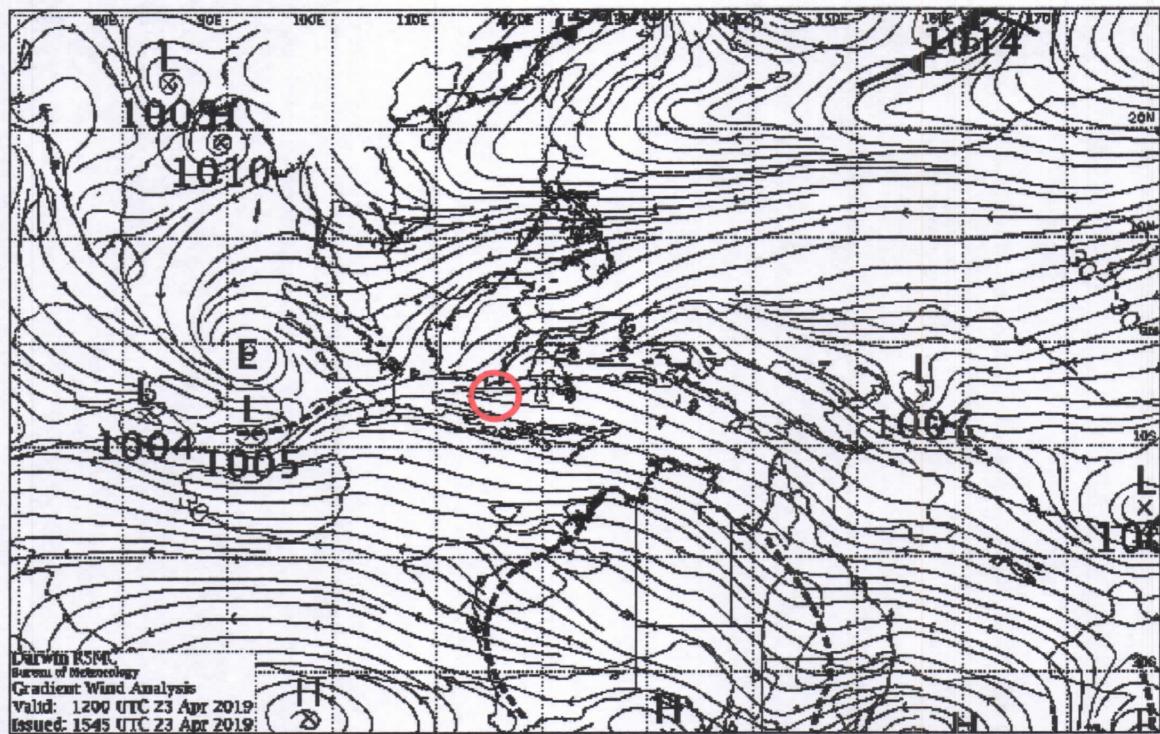
Lokasi Kejadian

Dusun Balelembang Desa Pulau Matasiri Kec. Pulau Sembilan, Kab Kotabaru Kalsel
(sumber: googlemaps)



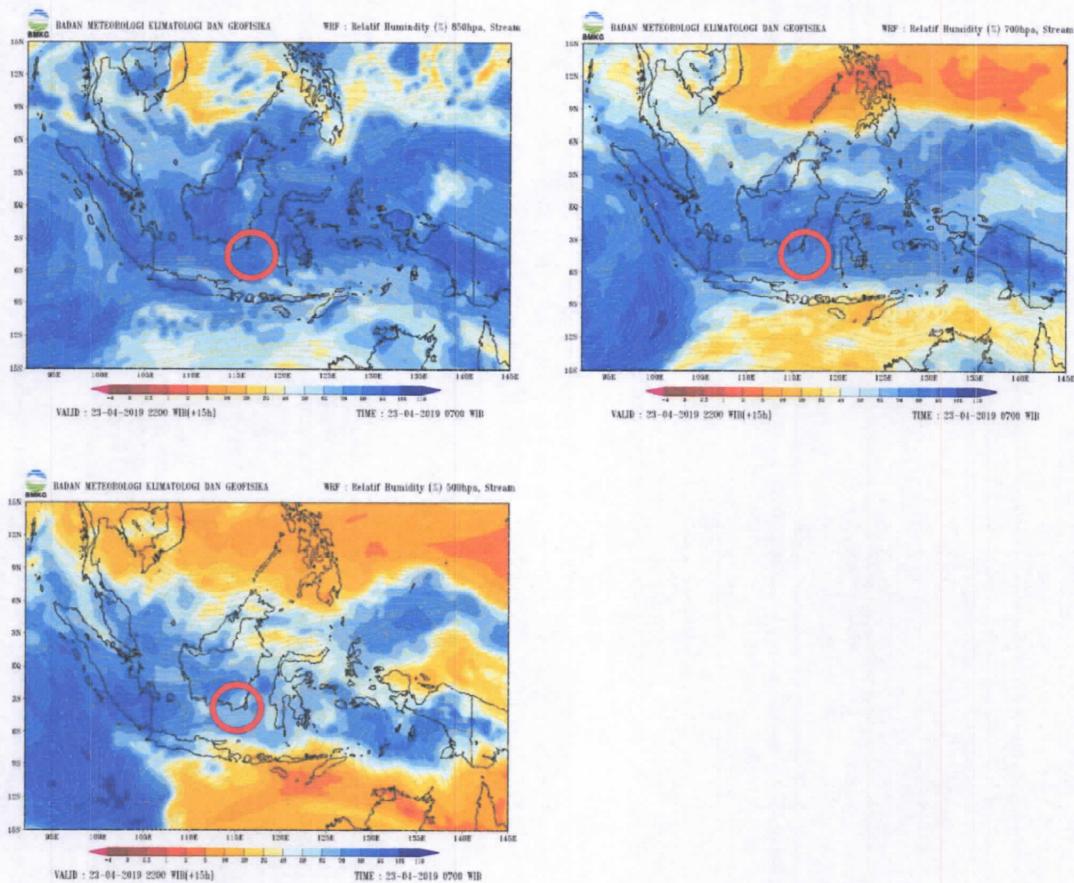
Berikut kami sampaikan analisis cuaca terkait kejadian tersebut:

1. Analisis Streamline Angin



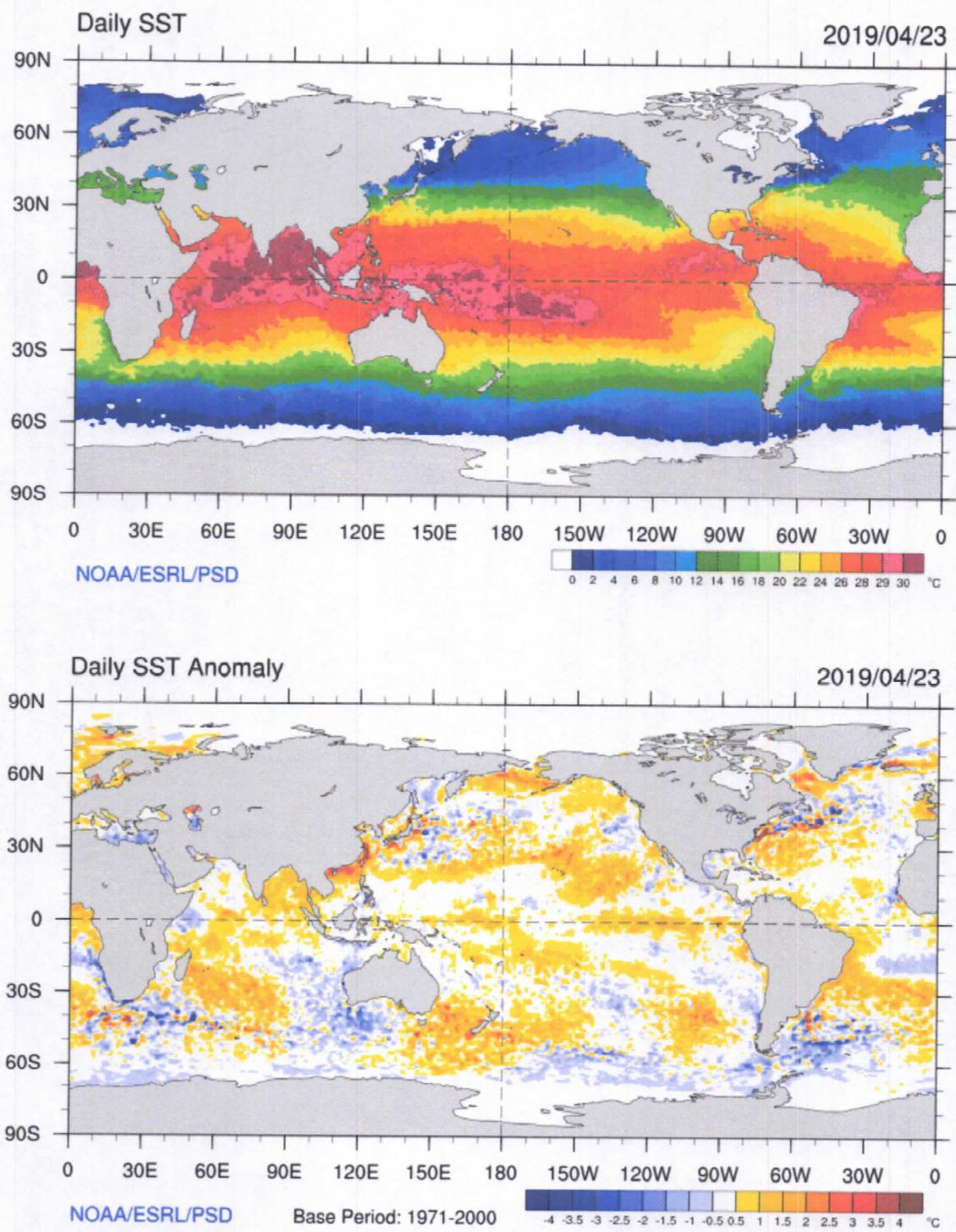
Secara umum pada tanggal 23 April 2019 angin bertiup dari arah timur menuju ke arah Selat Sunda. Dua pola tekanan rendah 1004 hPa dan 1005 hPa di sebelah barat daya Selat Sunda mengakibatkan terbentuknya pola konvergensi angin mulai dari wilayah Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan hingga perairan Selat Sunda. Massa udara yang berkumpul ini menyebabkan potensi terbentuknya awan – awan konvektif yang dapat berakibat cuaca hujan disertai petir di wilayah Kalimantan Selatan.

2. Data RH



Dari peta kelembaban udara pada lapisan 850mb hingga 500 mb, diketahui bahwa nilainya berkisar antara 70 hingga 90% yang berarti sangat lembab.

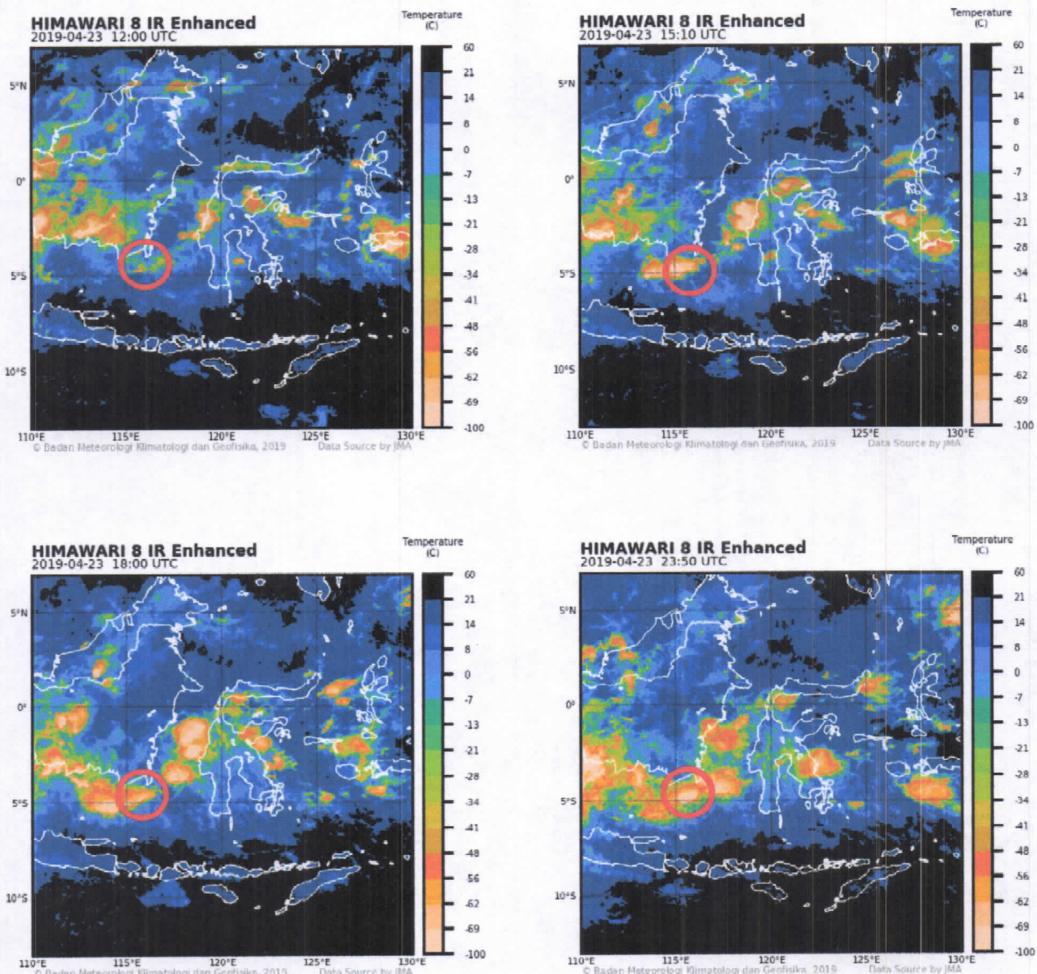
3. Analisis Suhu Muka Laut



Suhu muka laut di wilayah Selat Makassar dan Laut Jawa berkisar antara 29,0 °C hingga 30,0 °C dengan anomali positif (0,5 °C hingga 1,0 °C). Namun daerah perairan Papua dan Maluku cenderung memiliki anomali SST yang lebih tinggi (1,0 °C hingga 2,0 °C). Suhu muka laut yang tinggi di wilayah Indonesia Timur ini terbawa oleh pergerakan angin

(analisis streamline) yang bergerak dari timur. Hal ini menyebabkan potensi hujan yang turun di wilayah Konvergensi.

4. Analisis Citra Satelit



Dari citra satelit BMKG menunjukkan bahwa terdapat pertumbuhan awan - awan konvektif dengan durasi yang cukup lama yaitu 23/4/2019 jam 15.00z hingga pagi hari. Di lokasi kejadian Longsor (Pulau Sembilan), suhu awan konvektif berkisar diatas 70°C yang dapat mengindikasikan pertumbuhan awan Cumulonimbus. Jenis awan ini menyebabkan hujan lebat yang disertai petir di wilayah Pulau Sembilan, dan akibatnya pada pagi hari terjadi longsor di salah satu dusun di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

1. Dua tekanan rendah di barat daya Selat Sunda menyebabkan pola konvergensi angin di Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan hingga perairan Selat Sunda. Pola pertemuan massa udara ini menyebabkan pertumbuhan angin di wilayah yang dilaluinya.
2. Nilai kelembaban udara di wilayah Pulau Sembilan cenderung lembab yaitu antara 70% hingga 90% yang menandakan udara basah di lapisan 850 hingga 500mb.
3. Suhu muka laut di Indonesia cenderung hangat dengan nilai anomali SST positif terutama di wilayah Indonesia timur yang menunjang pertumbuhan awan.
4. Dari citra satelit BMKG menunjukkan bahwa awan konvektif terbentuk dari jam 15.00z hingga pagi hari dengan suhu diatas 70 °C.
5. Hujan yang melanda wilayah Pulau Sembilan sepanjang malam mengakibatkan tanah yang tidak mampu menahan longsoran. Selain itu, topografi tanah dengan kurangnya pohon yang mampu menahan air menjadikan salah satu penyebab longsor di dekat bibir pantai tersebut.

Kotabaru, 26 April 2019

Plh. Stasiun Meteorologi

Forecaster on Duty

Gusti Syamsir Alam Kotabaru

Supriyanto, S.Tr

NIP. 199403172013121001



Hairul Zulkifli, S.Tr

NIP. 198504212006041002